

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Berusaha Tani Petani Milenial Alumni Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda Di Provinsi Jawa Tengah

CHIDMAT HAMDANI

Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian
Jalan Raya Puncak km 11, Ciawi, Bogor 16552
e-mail : hikmat.dani@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted on Millennial farmers who have attended entrepreneurship training for young farmers P4S Managers / Administrator¹ which has been carried out in Magelang and Kudus Regencies in October 2019. Data collection was carried out on 60 Alumni respondents in the period February to March 2020. The purpose of this study is to know the impact of entrepreneurship training for young farmers on their performance in farming and the factors that affect their performance. Samples were taken by purposive random sampling, obtained 60 samples of alumni of entrepreneurship training for young farmers in Central Java Province in 2019. The results showed that entrepreneurship training for young farmers felt the benefits of a score of 216 (average 3.6) and had an impact on their performance in farming. However, it needs improvement and refinement in terms of training materials (score 189) and training methods (score 172). Based on multiple regression analysis, the level of formal education obtained a value of $\text{sig} > 0.05$ means $t_{\text{count}} = 4.266$ while $t_{\text{table}} = 0.679$, which means that partially there is an effect of the level of formal education on the performance of millennial farmers in farming (X_1) = + 1.677, compared to business experience. farmer (X_2) = 1.645. The level of formal education and farming experience jointly affect the performance of farming. This is based on the F test, above $F_{\text{count}} = 67.431$ while $F_{\text{table}} = 2.54$ at a significant level of 0.05. From the table above, it is known that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ ($67.431 > 2.54$). The coefficient of determination obtained R^2 value of 69.2%, meaning that the level of formal education and experience in farming has an effect on the working performance of millennial farmers, while the remaining 31.8% is influenced by other factors not examined in this study. Based on the description above. Millennial farmers who manage P4S need to be trained in entrepreneurship training to improve their performance in farming. However, the material and curriculum need to be improved. Millennial farmer formal education needs to be improved.

Key Words : Millennial farmers, Entrepreneurship, Farming Performance

I. PENDAHULUAN

Pertanian masih memegang peran strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pemenuhan kebutuhan pangan nasional, sehingga dapat tercapai kedaulatan pangan.

Dalam pencapaian kedaulatan pangan, Indonesia tentunya menghadapi berbagai tantangan khususnya dari aspek sumber daya manusia (SDM) pertanian, diantaranya adalah menurunnya minat generasi muda di sektor pertanian, laju urbanisasi yang tinggi, lemahnya daya saing

tenaga kerja di sektor pertanian dan rendahnya daya serap tenaga kerja di sektor pertanian.

Menurunnya minat generasi muda di sektor pertanian ditunjukkan melalui adanya penurunan jumlah rumah tangga petani dalam kurun waktu 10 tahun (2003-2013) sebesar 5,10 juta (16 persen). Rumah tangga petani di Indonesia pada 2003 berjumlah 31,23 juta dan menurun menjadi 26,14 juta pada 2013 (BPS, 2014). Jumlah rumah tangga petani menurun dikarenakan tenaga kerja yang beralih ke sektor lain lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja baru di sektor pertanian (Renstra kementan 2015 -2019)

Selain itu, rendahnya minat petani untuk berkelompok mengakibatkan lemahnya posisi tawar petani, dikarenakan petani yang berusahatani secara individu akan berada di pihak yang lemah dengan luas garapan kecil dan terpencar serta kepemilikan modal yang rendah yang berdampak pada lemahnya usaha tani dan pendapatan petani.

Untuk itu perlu melakukan Regenerasi Petani. Salah satu upaya regenerasi perlu ditumbuhkembangkan petani Milenial.

Upaya regenerasi petani yang berkelanjutan diperkuat dengan pembangunan karakter generasi muda pertanian yang profesional, cerdas, jujur, mandiri, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetitif, melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2016, tugas pokok Badan PPSDMP, Melalui Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan (PPMKP) Ciawi bogor menyelenggarakan pelatihan Kewirausahaan bagi Petani Milenial di Kabupaten Magelang dan Kudus pada Bulan Oktober Tahun 2019. Adapun materi/mata pelatihan terdiri dari Menentukan bisnis usahatani, Identifikasi jenis usaha Agribisnis, Menyusun rencana usaha, Melakukan Identifikasi pasar, Mengembangkan Usah Agribisnis, Melakukan pemasaran hasil usahatani, Melakukan Negosiasi dan Kemitraan, Melakukan kemasan Hasil usaha tani serta Melakukan promosi secara online maupun off line.

Pemuda Tani milenial adalah warga Negara Indonesia perseorangan yang berusia 19 – 39 Tahun yang adaptif terhadap teknologi digital yang mencintai pertanian, berminat, turut serta dan/atau terlibat dalam kegiatan pertanian (Petunjuk teknis penumbuhan mini kelompok kelompok usaha bersama (KUB) pemuda tani Milenial, (PUSLUHTAN BBBPSDMP KEMENTAN 2019) .Petani muda milenial adalah petani yang berusia 19-39 tahun atau yang berjiwa milenial yang adaptif dalam pemahaman teknologi digital, sehingga tidak kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi teknologi (PERMENTAN NO 33 Tahun 2017).Pelatihan adalah bagian

pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang mengutamakan praktek daripada teori (Soekaryanti 2000). Kewirausahaan (Inggris: Entrepreneurship) merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian . (Yuyun Wirasmita, 1982:12).

Menurut kamus Webster (2007:57) Eunterpreneur = Wirausaha adalah seseorang yang mengorganisasi, mengelola dan mengambil resiko bisnis atau peusahaan.

Meredith dalam (Soenarsono dkk 2003:30) Wirausahawan adalah oarng yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumberday yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan bertindak tepat untuk memastikan sukses. Wirausahawan dapat diartikan juga sebagai individu yang berorientasi pada tindakan dan bermotivasi tinggi serta berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.

Seiring dengan Program Kementerian Pertanian (Kementan) untuk penumbuhan pengusaha pertanian milenial, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dalam hal ini Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) akan mendorong terus penumbuhan pengusaha-pengusaha pertanian milenial khususnya melalui Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan dan Swadaya (P4S) dan P4S dapat menjadi pusat tumbuhkembangnya para pengusaha pertanian milenial, dengan sentuhan teknologi dan daya kreasi, serta potensi yang dimiliki P4S.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang selanjutnya disebut P4S adalah kelembagaan pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya baik perorangan maupun kelompok (Permentan no. 33 tahun 2016). Dengan kata lain P4S merupakan kelembagaan pelatihan/permagangan petani yang tumbuh dan berkembang dari petani, oleh petani, dan untuk petani yang secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.

Peningkatan Kinerja Petani milenial selain melalui pelatihan di P4S , tentu saja terdapat faktor faktor yang mempengaruhi . Suryani et al. (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan perilaku seseorang dan mempengaruhi pertimbangan rasional dalam menerima

informasi maupun pengambilan keputusan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ketut edi wirawan dkk (2016) pada penelitian pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan didapatkan hasil tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja secara bersama sama berpengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan. Pendidikan formal petani penting karena merupakan peningkatan sumberdaya manusia (Kasri, 2011). Dengan pendidikan yang lebih tinggi, petani akan cepat menerima teknologi baru sebagai proses difusi.

Hasil penelitian Usman (2011:489, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka akan semakin tinggi kinerja yang ditampilkan karyawan.

Amien dalam Mardikanto (2009) secara sederhana menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya agar menjadi semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian ketut edi wirawan dkk (2016) pada penelitian pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja didapatkan hasil tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja secara bersama sama berpengaruh secara positif terhadap kinerja. Pendidikan formal adalah pendidikan akademik yang ditempuh oleh pengelola yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman berusahatani adalah lama menjadi petani sampai dengan penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja dari suatu aktivitas pekerjaan yang dicapai oleh karyawan dalam suatu organisasi dengan standar tingkat keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh organisasi tersebut. Kinerja pegawai menurut Dessler (2006) kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

Kinerja merupakan fungsi dan motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang, sehingga dapat dikatakan kinerja adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau hasil yang dicapai (Rivai 2003). Ia mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) berperngendalian diri, (d) kompetensi. (Rivai 2003).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001 : 82) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

1. Kemampuan mereka,

2. Motivasi,
3. Dukungan yang diterima,
4. pekerjaan yang mereka lakukan, dan
5. Hubungan mereka dengan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2011) menemukan bahwa kompensasi finansial tidak mempengaruhi motivasi kerja maupun kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti Pengaruh Tingkat pendidikan formal dan pengalaman Berusahatani terhadap Kinerja Alumni pelatihan Kewirausahaan serta Dampak pelatihan.

II. MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa Kabupaten di Jawa tengah (Kab.Magelang,Kab Banyumas,Kab Kebumen, Kabupaten Kudus dan Kab Brebes) terhadap Alumni peserta Pelatihan Kewirausahaan bagi Petani Milenial Propinsi Jawa Tengah Bulan Oktober Tahun 2019. Sedangkan Pengambilan data dilaksanakan pada Bulan Februari sd Awal Maret 2020 . Responden Petani milenial merupakan pengelola dan anggota P4S .Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Survei melalui beberapa responden secara purposive random sampling didapatkan 60 sampel populasi. Menurut Tekon (2009), Survei merupakan suatu metode secara kuantitatif menentukan hubungan dan pengaruh antar variable serta membuat generalisasi untuk suatu populasi yang dipelajari se-hingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari populasi yang dipelajari dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas dari populasi untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Sampai seberapa besarkah pengaruh pendidikan formal terhadap kinerja Petani milenial Alumni peserta Pelatihan Kewirausahaan ?
2. Sampai seberapa besarkah pengaruh pengalaman berusaha tani terhadap kinerja terhadap kinerja Petani milenial Alumni peserta Pelatihan Kewirausahaan ?
3. Sampai seberapa besarkah pengaruh Pendidikan formal dan Pengalaman berusaha tani terhadap kinerja Petani milenial Alumni peserta Pelatihan Kewirausahaan?
4. Sampai seberapa besarkah Dampak pelatihan Kewirausahaan terhadap Kinerja Petani

Milenial.

Berdasarkan hal tersebut disusun Hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan Populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya (Iqbal Hasan :2002,140) Maka berdasarkan teori yang ada disusun Hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat pendidikan formal (X₁) dengan kinerja Petani milenial pengelolaan P4S (Y)

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat pendidikan formal (X₁) dengan kinerja Petani milenial pengelolaan P4S (Y)

2. Hipotesis 2

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman berusaha tani (X₂) dengan Kinerja Petani milenial pengelolaan P4S

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman berusaha tani (X₂) dengan Kinerja Petani milenial pengelolaan P4S

Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani terhadap Kinerja Petani milenial pengelolaan P4S. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara Observasi(Pengamatan) yaitu melakukan wawancara dengan sampel terpilih dengan menggunakan kuisisioner dan cara Tanya jawab langsung. Untuk mengukur variable tingkat pendidikan formal dengan menggunakan teknik penskoran dengan menggunakan skala linkert (Soehartono 2004) Untuk setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif yaitu 4=Sarjana,3=SLA,3, 2=SMP dan 1 = SD. Tidak sekolah = 0. Untuk mengukur pengalaman berusahatani diukur berdasarkan lamanya berusahatani. Untuk mengukur kinerja dilakukan pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja dan disediakan 5 alternatif jawaban yaitu 5=Sangat setuju,4=Setuju,3=kurang setuju 2= Tidak setuju dan 1 = Sangat tidak setuju

Analisa Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan formal dan pengalaman berusaha tani terhadap Kinerja Petani Milenial Alumni Pelatihan Kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data

dengan cara Observasi (Pengamatan) yaitu melakukan wawancara dengan sampel terpilih dengan menggunakan kuisioner dan cara tanya jawab langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Formal

Hasil analisis karakteristik tingkat pendidikan formal pengelola P4S dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 . Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki		Perempuan	
	jumlah	%	Jumlah	%
SD	0	0	0	0
SMP	3	5	0	0
SLA	20	33,3	6	10
S1	21	35	10	16,7

Dari table diatas 44 orang (73,4%) laki laki dan 16 orang wanita (26,1%) .Tingkat pendidikan petani Milenial yang berpendidikan Strata satu 21 orang (35%) berjenis kelamin laki laki dan 10 orang (16.7% berjenis kelamin wanita). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar peserta pelatihan tingkat pendidikan formalnya Strata 1 dan hanya sebagian kecil saja berpendidikan SLA (Sekolah Lanjutan Atas).

2. Pengalaman Berusaha tani

Tabel 2. Responden Berdasarkan pengalaman berusaha tani.

Pengalaman usaha tani (Thn)	Jumlah	%
1 - 5	17	28,3
6 - 9	40	66,6
≥10	3	5,1

Dari tabel diatas sebagian besar (66,6%) berpengalaman berusahatani diatas 6 sd 9 Tahun, 1 sd

5 Tahun 28,3 % dan lebih besar sama dengan 10 Tahun berjumlah 5,1 %

Berdasarkan fakta dilapangan , yang berpengalaman antara 6 sd 9 Tahun Tingkat pendidikan Formalnya Strata satu.

Analisa Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Berusaha Tani

Menurut Kamus KBBI 2015, Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat. Hasil analisa Dampak Pelatihan kewirausahaan bagi petani muda terhadap kinerja mereka dalam berusaha tani diperoleh hasil - hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Analisa Data Dampak Pelatihan Kewirausahaan

Gaya Kepemimpinan	SS 5	Sko re	S 4	Sko re	KS 3	Sko re	TS 2	Sko re	STS 1	Sko re	Jml Sko re	Rata Rata	N
1.Pelatihan Kewirausahaan bagi pemudatani bermanfaat dapat menunjang kegiatan usaha tani	10	50	24	96	19	57	6	12	1	1	216	3.6	60
2. Saya mengalami perubahan perilaku kerja dalam berusahatani ke arah yang lebih baik	8	40	16	64	12	36	14	28	10	10	178	2.96	60
3.Kinerja saya dalam kegiatan wirausaha Agribisnis meningkat setelah mengikuti pelatihan	5	25	14	56	9	27	15	30	17	17	155	2.58	60
4.Metode pelatihan sudah sangat sesuai untuk meningkatkan kinerja berusaha tani	6	30	18	72	16	48	2	4	18	18	172	2.86	60
5.Kurikulum pelatihan sudah sangat sesuai untuk meningkatkan kinerja berusaha tani	3	15	12	48	7	21	27	54	11	11	149	2.48	60
6.Materi pelatihan sudah sangat sesuai untuk meningkatkan kinerja berusaha tani	3	15	9	36	3	9	37	74	8	8	142	2.44	60
7.Media sesuai untuk meningkatkan kinerja dalam berusaha tani	4	20	31	124	7	21	8	16	10	10	189	3.1	60
8.Durasi Pelaksanaan Pelatihan sesuai untuk meningkatkan kinerja dalam berusaha tani	3	15	11	44	7	21	30	60	9	9	147	2.45	60
9.Kompetensi fasilitator Pelatihan sesuai untuk meningkatkan kinerja dalam berusaha tani	13	65	5	20	1	3	32	64	7	9	161	2.68	60

Berdasarkan Tabel interval dari pertanyaan tentang dampak pelatihan kewirausahaan bagi petani milenial pengelola/pengurus P4S , Menunjukkan skor Manfaat pelatihan kewirausahaan bagi petani muda 216 (rata rata 3,6),Perubahan prilaku kerja dalam berusaha tani 178 (rata rata 2,96),Peningkatan kinerja 155 (rata rata 2,58), Metode Pelatihan 172 (rata rata 2,86), Kurikulum pelatiha 149 (rata rata 2,48) ,Materi pelatihan 142 (rata rata 2,44),Media pelatihan

189 (rata rata 3,1), Durasi pelatihan 147 (rata rata 2,45), Kompetensi Fasilitator 161 (2,68). Dari angka tersebut dapat disimpulkan pelatihan kewirausahaan harus dilanjutkan karena sangat berdampak terhadap kinerja berusahatani (skor 216). Hanya materi pelatihan (skor 142) dan kurikulum (skor 149) perlu diperbaiki. Sedangkan media pelatihan (skor 189) dan metode pelatihan (skor 172) sudah dianggap memadai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier Sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (dependen). Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regrasi berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.234	1.854		2.823	.007
	Pend.Formal	1.677	.397	.321	4.226	.000
	Peng.Berusahatani	1.645	.142	.881	11.595	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan table diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,231 + 1,67 X_1 + 1,64 X_2$$

Interprestasi dari regresi diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

Konstanta (α) berarti semua variable bebas memiliki nilai (0) maka nilai variable terkait kelas kemampuan (P4S) sebesar 5.23 .Dengan demikian jika Pendidikan formal dan pengalaman berusaha tani nilai 0 maka kinerja petani Milenial 5,231.

Tingkat Pendidikan formal (X_1)= 1,677, ini berarti tingkat pendidikan formal ditingkatkan akan meningkatkan Kinerja dalam berusahatani sebesar 1,677 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pengalaman berusaha tani (X_2)= 1,645, ini berarti peningkatan pengalaman berusaha tani sebesar satusatuan akan meningkatkan sebesar 1,645 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model akan meningkatkan Kinerja dalam berusahatani sebesar 1,677 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil angka tersebut

menunjukkan tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap kinerja berusaha tani petani milenial.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Tingkat pendidikan formal secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kinerja) uji t dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari table 4 diatas, variabel pengalaman berusaha tani diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti $t_{\text{hitung}} = 11,595$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 0,679$ berarti secara parsial terdapat pengaruh pengalaman berusaha tani terhadap Kinerja petani milenial dalam berusaha tani..

Secara parsial berarti faktor yang paling berpengaruh terhadap Kinerja petani milenial dalam berusaha tani adalah pengalaman berusaha tani.

Uji F

Uji f digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F ini menggunakan derajat signifikan sebesar 5%.

Berikut ini adalah temuan data penelitian terkait dengan Uji F

Tabel 5. Data Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.060	2	165.530	67.431	.000 ^b
	Residual	139.923	57	2.455		
	Total	470.983	59			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Peng.Berusahatani, Pend.Formal

Berdasarkan Tabel diatas $F_{\text{hitung}} = 67,431$ sedangkan $F_{\text{tabel}} = 2,54$ pada taraf signifikan 0,05. Dari table diatas diketahui $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($67,431 > 2,54$).

Hal ini berarti ada pengaruh Tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani secara bersama sama terhadap kinerja berusaha tani petani milenial.

Koefisien Determinasi

Adapun nilai koefisien determinasi terhadap hubungan antara variabel gaya kepemimpinan dengan kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.692	1.56678

a. Predictors: (Constant), Peng.Berusahatani, Pend.Formal

Koefisien determinasi didapatkan nilai R² sebesar 69,2 %, artinya Tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap Kinerja berusahatani petani milenial sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Pelatihan Kewirausahaan bagi petani milenial pengurus/Pengelola P4S perlu terus dilanjutkan (skor 216) dengan perbaikan materi (skor 142) dan kurikulum (skor 149). Namun berdasarkan uji t (Tabel 4) secara parsial tingkat pendidikan formal yang paling berpengaruh terhadap kinerja berusaha tani mereka , sedangkan secara simultan berdasar uji F Tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap kinerja berusaha tani petani milenial ,F hitung > Ftabel (67,431>2,54) . Dari hasil perhitungan Koefisien determinasi didapatkan nilai R² sebesar 69,2 %, artinya Tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap Kinerja berusahatani petani milenial sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Para petani milenial pengelola/pengurus P4S perlu dilatih pelatihan kewirausahaan untuk

meningkatkan kinerja mereka dalam berusaha tani. Namun Materi dan kurikulumnya perlu disempurnakan. Pendidikan formal petani milenial perlu terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dan didukung dengan kebijakan kementerian Pertanian cq BPPSDMP yang memberika prioritas bagi petani milenial untuk mengenyam pendidikan formal di POLBANGTAN di bawah kendali BPPSDMP KEMENTAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Permentan No 33 Tahun 2016 , tentang Pembinaan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan (P4S) ,Badan Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ,Kementan Jakarta
- Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, Kementan Jakarta.
- Aldag, R., dan Reschke, W. 1997. Em-ployee value added: Measuring discretionary effort and its value to the organization. Center for Organ-ization Effectiveness, Inc. 608/833-3332. pp. 1-8.
- B. Taken. 2015. Teknik PengambilanSample, Gramedia Jakarta
- Cahyono, Suharto, 2005, "PengaruhBudaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kiner-ja Sumberdaya Manusia Di Sekretar-iat DPRD Propinsi Jawa Tengah, JRBIVol.1..
- Carvalho. 2013. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Budaya Organisasiterhadap Kinerja Pegawai : Studi pada Institusi Kepolisian Timor – Leste. TesisProgram Studi Magister Manajemen Universitas Kris-ten Satya Wacana Salatiga
- Elya Fitriana dkk 2018 Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jurnal Agritexts Volume 42 Nomer 2
- Erging Kasri, R.A. 2011. Time series evidenceon education and economic growthin Indonesia. Economic Journal of Em erging Markets, 3 (2): 109-123

Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta

Siti Ning Farida (2007) Gaya Kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja

Karyawan pada PT Barata Indonesia (Persero) Gresik, Jurnal Ilmu

Soekaryanti, Manajemen Pelatihan, PMPSDMP Departemen Pertanian 2001

Soesarsono dkk, 2002, Sekilas Kewirausahaan Tantangan, Gunung Jati, Jakarta